

Menjalankan Amanat Agung Adalah Keharusan Bagi Orang Kristen Dan Implikasinya Pada Masa Kini

Regueli Daeli, Dyulius Thomas Bilo

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu,

Sekolah Tinggi Theologia Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : reguelidaeli@gmail.com, dyuliusthomasbilo@gmail.com

Abstract

Evangelism is a must for followers of Christ throughout the ages, from the apostles to the church fathers to the present day. Thus, in this scientific work, the author presents a study of the exegesis of the word "go, become, baptize and teach" in the text of Matthew 28:19-20, to find an important principle emphasized from the Great Commission. Furthermore, the author also presents the results of the analysis of the exegesis study to describe that carrying out the Great Commission is a must for Christians without exception. The purpose of this research is that Christians, pastors or servants of God today, play a role in carrying out the Great Commission of Christ. Because today, there are many Christians who do not preach and teach the gospel to others. Whereas preaching the gospel based on Matthew 28:19-20, was a command from the Lord Jesus Christ before He ascended to heaven, which was mandated to His disciples at that time and its relevance is addressed to every disciple of Christ today. That is why the author attempts to examine the meaning of the word "go, do, baptize and teach" so that Christians today understand that the commandment to carry out the Great Commission is a mandate that must be carried out to this day.

Keywords: Great Commission, Imperative, For Christians, Today

Abstrak

Penginjilan adalah keharusan bagi pengikut Kristus di sepanjang zaman, mulai dari para rasul, bapa-bapa gereja sampai pada masa kini. Dengan demikian, dalam karya ilmiah ini, penulis memaparkan kajian eksegesis kata yakni "pergilan, jadikanlah, baptislah dan ajarlah" dalam teks Matius 28:19-20, untuk menemukan prinsip penting yang ditekankan dari Amanat Agung tersebut. Selanjutnya penulis juga memaparkan hasil dari analisis kajian eksegesis tersebut untuk mendeskripsikan bahwa menjalankan Amanat Agung adalah keharusan bagi orang Kristen tanpa terkecuali. Maksud dari penelitian ini, agar orang Kristen, Pendeta atau hamba Tuhan pada masa kini, berperan untuk menjalankan Amanat Agung Kristus. Sebab pada masa kini, ada banyak orang Kristen tidak memberitakan dan mengajarkan Injil kepada orang lain. Padahal memberitakan Injil berdasarkan Matius 28:19-20, merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus sebetulnya Ia naik ke sorga, yang dimandatkan kepada para murid-Nya pada waktu itu dan relevansinya ditujukan kepada setiap murid Kristus pada masa kini. Itulah sebabnya, penulis berupaya untuk mengkaji arti kata "pergilan, jadikanlah, baptislah dan ajarlah" agar orang Kristen pada masa kini memahami bahwa perintah untuk menjalankan Amanat Agung adalah mandat yang harus dijalankan sampai masa kini.

Kata Kunci: Amanat Agung, keharusan, bagi orang Kristen, masa kini

Pendahuluan

Pelayanan penginjilan bertujuan untuk memberitakan karya Allah yang telah menebus manusia berdosa melalui Yesus Kristus yang telah lahir, mati di kayu salib dan bangkit pada hari ketiga. Dengan demikian pelayanan penginjilan merupakan keharusan bagi orang Kristen pada masa kini untuk memproklasikan berita Injil itu kepada semua orang. Perintah pelayanan penginjilan yang dikenal dengan istilah Amanat Agung, diperintahkan oleh Tuhan Yesus Kristus sebelum Ia naik ke sorga (Mat. 28:19-20). Hasibuan menjelaskan, penginjilan merupakan hal yang baik tentang kabar keselamatan di dalam Kristus. Lebih baik pergi memberitakan Injil daripada tidak melakukan apa-apa. Setiap orang Kristen memang wajib aktif menginjili orang-orang yang belum mendengar Injil Kerajaan Sorga.¹ Peran orang Kristen dalam pemberitaan Injil merupakan perintah mutlak. Illu juga berkata, gereja diberi mandat yang sangat jelas dalam melakukan misi. Oleh karena itu, bagaimana gereja atau orang Kristen bersikap atas tugas misi yang telah diberikan oleh Allah. Tugas misi tersebut menjadi suatu keharusan bagi gereja. Gereja salah atau berdosa jika tidak melakukan misi.² Dalam hal, penulis sepakat bahwa tatkala gereja atau orang Kristen tidak memberitakan Injil kepada semua orang, baik di dalam gedung gereja maupun ditempat dimana ada kesempatan untuk memberitakan Injil, maka ia berdosa kepada Tuhan.

Amanat Agung dalam Injil Matius 28:18-20, memberikan penjelasan secara spesifik bahwa semua orang Kristen baik jemaat, hamba Tuhan, maupun pendeta, mempunyai tanggung jawab iman yang sama yakni memberitakan Injil kepada semua orang. Untuk menjalankan Amanat Agung adalah kewajiban untuk semua pengikut Yesus Kristus tanpa terkecuali. Dengan demikian, pemberitaan Injil adalah perintah yang harus dijalankan tanpa memiliki alasan tertentu.³ Dwiraharjo berpendapat, Amanat Agung dapat dipahami bukan saja diberikan secara khusus kepada kesebelas murid pada waktu itu, namun melebar sampai kepada banyak orang yang percaya kepada Kristus pada zaman mula-mula dan sekarang kepada semua orang Kristen. Orang Kristen memiliki suatu kewajiban untuk melaksanakan Amanat Agung ini di dalam praktek iman keseharian mereka. Tanpa praktek iman yang seperti ini, maka sia-sialah segala

¹ Serepina Hasibuan, "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus," *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (December 15, 2021): 158, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i2.74>.

² Jonidius Illu, "Teori Tentang Kedaulatan Allah Dalam Misi," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 14, 2020): 105.

³ Erna Magdalena and Alfons Renaldo Tampenawas, "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10," *XAIRETE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 53.

keyakinan yang dipegangnya.⁴ Artinya, cerminan pemberitaan Injil harus terlihat melalui perbuatan atau sikap yang baik setiap orang Kristen.

Pemberitaan Injil adalah keharusan yang tidak boleh dilalaikan atau ditiadakan orang Kristen dalam pelayanan, baik di dalam gedung gereja maupun di tempat lain. Arifioanto, dkk, mengatakan, pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan yang harus dilakukan dan dikerjakan dan bukan sebuah pilihan untuk menimbang apakah perlu dan tidaknya memberitakan Injil Kristus.⁵ Hal ini penulis sepakat bahwa pelayanan penginjilan bukanlah pilihan bisa atau tidaknya. Tetapi pelayanan penginjilan adalah perintah mutlak dari Tuhan Yesus Kristus yang harus dijalankan orang percaya. Demikian juga Magdalena dan Tampenawas berpendapat, panggilan untuk memberitakan Injil kepada mereka yang belum pernah mengenalnya adalah suatu perintah Tuhan Yesus Kristus kepada para murid-murid-Nya.⁶ Memberitakan Injil, artinya menjalankan mandat Amanat Agung Yesus Kristus, agar banyak orang yang diselamatkan.⁷ Jadi, tugas dalam melaksanakan Amanat Agung adalah tanggung jawab orang yang telah menerima anugerah keselamatan di dalam Yesus Kristus.

Namun pada masa kini ada banyak orang Kristen yang sudah mengaku percaya dengan mulutnya bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat pribadinya, tetapi tidak mau memberitakan Injil kepada orang lain. Padahal melalui penginjilan, ada kesempatan untuk bersaksi dan memproklamasikan bahwa semua orang telah berdosa dihadapan Allah dan tidak ada satupun yang selamat, semuanya akan di hukum oleh Allah di dalam neraka. Sebab upah dosa itu ialah maut. Tetapi karena Allah mengasihi manusia, maka Ia telah mengutus Anak-Nya yang Tunggal yaitu Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya bahwa Dia adalah Allah yang telah datang dalam rupa manusia dan mati dalam keadaan-Nya sebagai manusia untuk membayar hutang dosa itu kepada Allah, maka ia pasti selamat dan beroleh hidup yang kekal.

Dalam Inkarnasi-Nya, Ia lahir dari seorang perawan yakni Maria. Ia mati di kayu salib untuk menggantikan manusia berdosa dan bangkit pada hari ketiga karena maut tidak berkuasa atas-Nya. Ia bangkit karena Dia adalah Allah yang tidak takluk pada kematian. Setelah Ia bangkit, Ia menampakkan diri kepada para murid untuk menyatakan bahwa kuasa maut telah dikalahkan oleh-Nya. Empat puluh hari kemudian, Ia naik ke sorga dan duduk disebelah kanan Allah dan menjadi juru syafaat bagi manusia. Karena

⁴ Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 2 (January 18, 2019): 60.

⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 31, 2020): 27.

⁶ Magdalena and Tampenawas, "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10," 53.

⁷ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (November 5, 2021): 68, accessed November 14, 2023, <http://ojs.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/41>.

itulah yang membuat hati penulis tergerak untuk menulis karya ilmiah ini, agar orang Kristen masa kini atau gereja bertanggung jawab menjalankan Amanat Agung selagi masih ada kesempatan. Sebab berita Injil adalah berita kesukaan bagi dunia tentang karya penebusan Allah di dalam Yesus Kristus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan melalui pendahuluan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana orang Kristen memahami bahwa Amanat Agung adalah perintah yang harus dijalankan pada masa kini? Apa tanggung jawab sebagai orang Kristen masa kini?

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian literatur melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penginjilan atau Amanat Agung. Kemudian melakukan analisis kata dengan pendekatan eksegesis pada teks Matius 28:19,20 yang dibatasi dengan kata “Pergilah, jadikanlah, baptislah dan ajarlah” guna memahami bahwa pemberitaan Injil adalah keharusan bagi orang Kristen pada masa kini. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikannya dalam bentuk analisis dari hasil kajian eksegesis, sehingga makna pelayanan penginjilan dapat dipahami sebagai keharusan bagi orang Kristen pada masa kini. Dalam metode ini, penulis fokus untuk menganalisis kata dari bahasa asli Alkitab Perjanjian Baru yakni bahasa Yunani yang disertai dengan gramatikal dan original teks untuk memberikan argumentasi bahwa menjalankan Amanat Agung adalah keharusan bagi semua orang Kristen masa kini.

Hasil Dan Pembahasan

Injil Adalah Kabar Baik

Kata Injil dari bahasa Yunani *εὐαγγέλιον* translit *euangelion* “kabar baik, berita sukacita”. Dengan demikian, Injil adalah berita sukacita dari Allah melalui kelahiran, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai Juruselamat dunia. Gea menjelaskan, menurut Ensiklopedi Alkitab Praktis (LLB, 1978), Injil berarti kabar baik dari Allah, yang mengutus Yesus Kristus untuk menjadi Juruselamat manusia (1 Tesalonika 2:9), kata itu berasal dari kata bahasa Yunani yang secara harafiah berarti ‘kabar baik.’⁸ Oleh sebab itu, makna utama dari Injil adalah berita baik untuk memproklamasikan bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia. Sebab melalui pemberitaan Injil, orang Kristen menyatakan kasih karunia Allah kepada manusia yang harusnya binasa karena dosa, tetapi atas anugerah-Nya manusia mendapatkan pembebasan.

⁸ Ibelala Gea, “Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 58.

Injil adalah kabar baik tentang Yesus Kristus sebagai juruselamat manusia berdosa. Setiap orang berdosa membutuhkan Injil, agar bisa masuk dalam Kerajaan Sorga. Oleh karena itu, Injil harus dikabarkan kepada semua orang tanpa kecuali.⁹ Kata “Injil” (*euangelion*) dapat diartikan sebagai berita baik atau kabar baik. Dalam Perjanjian Baru, kata ini hanya dipakai untuk kabar baik yang dari Allah yang berkenaan dengan lahirnya Juruselamat yaitu Kristus. Alkitab memakai kata “Injil” yaitu berita gembira dari Allah tentang Yesus Kristus yang telah datang untuk menyelamatkan umat-Nya (Mrk. 1:1).¹⁰ Injil merupakan berita baik tentang Allah yang berikarnasi di dalam diri Yesus Kristus yang telah lahir, mati dan bangkit pada hari ketiga untuk menyelamatkan setiap orang yang percaya kepada-Nya. Dan inilah berita utama dari kata *euangelion* yaitu kabar baik tentang keselamatan manusia yang harusnya dihukum karena dosa. Namun karena kasih karunia Allah, manusia dibebaskan dari hukuman tersebut. Sebab hukuman dosa itu telah ditanggung melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib, supaya manusia dibenarkan dihadapan Allah. (bnd. 2 Kor. 5:21; 1 Pet. 2:24-25).

Kabar baik yang dimaksudkan adalah Injil (*The Gospel*) yang berisi berita kesukaan terhadap penebusan Allah, berita pengampunan dosa, berita pendamaian dengan Allah, berita pengudusan dan berita membenaran bagi orang berdosa. Kabar baik adalah anugerah yang dapat diperoleh melalui Yesus Kristus, dan dengan iman kepada-Nya orang berdosa mendapatkan hidup kekal.¹¹ Daeli, dkk menjelaskan bahwa Injil adalah kabar keselamatan manusia berdosa yang telah dijanjikan oleh Allah.¹² Berita baik inilah yang harus diproklamasikan kepada semua orang agar beroleh hidup kekal di dalam Kerajaan Allah. Dengan demikian, penekanan tentang Injil adalah memberitakan kematian dan kebangkitan Kristus bagi orang berdsosa. Itulah sebabnya, peneliti mengkaji kata “pergilah, jadikanlah, baptislah dan ajarlah” di dalam Matius 28:19-20, untuk memahami bahwa memberitakan Injil adalah keharusan bagi orang Kristen masa kini.

Eksegesis Kata:

Pergilah

Kata pergilah, sering sekali dianggap sebagai kata perintah jika dilihat dari Terjemahan Baru (TB). Namun tatkala kita melihat dari bahasa Yunani kata pergilah

⁹ Magdalena and Tampenawas, “Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10,” 52.

¹⁰ Robi Prianto, Kezia Lawira, and Novianto Novianto, “Makna ‘Injil Yang Lain’ Dalam Galatia 1:6-7,” *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 25, 2021): 217.

¹¹ Sudiria Hura Marde Christian Stenly Mawikere, “Menilik Pemanfaatan Antropologi Dalam Komunikasi Injil Lintas Budaya” (May 12, 2022): 59, accessed November 12, 2023, <https://zenodo.org/record/6540727>.

¹² Regueli Daeli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua, “Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegsis Kejadian 3:15,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (March 11, 2022): 231.

ditulis **poreu,omai** *peroumai*, secara harafiah memiliki arti “pergi, berjalan, berangkat”. Gramatikal dari kata **poreu,omai** *peroumai*, menggunakan *verb participle aorist passive nominative*.¹³ *Verb participle*, menegaskan peran atas respon para murid untuk pergi menjalankan Amanat Agung. *Aorist*, menegaskan bahwa instruksi pergi memberitakan Injil, telah dikatakan Tuhan Yesus sebelum Ia naik ke sorga. *Passive nominative*, Tuhan Yesus sebagai subjek yang memerintahkan para murid pergi memberitakan Injil. *Plural*, lebih dari satu atau tertuju kepada para murid. Jadi kata, *pergilah* pada umumnya dilakukan oleh setiap orang dalam beraktivitas. Namun, dalam Matius 28:19a, kata “pergilah” memberikan pengertian secara sederhana, yaitu tindakan untukewartakan Injil kepada semua bangsa. Objek dari jangkauan dari pewartaan Injil ini adalah kepada mereka yang belum mendengar atau menerima Injil yaitu semua bangsa.

Kata “pergilah” di Matius 28:19a merupakan kelaziman yang melekat di dalam diri orang Kristen. Tanpa diperintahkan pun, tatkala sudah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, mereka sudah dengan sendirinya pergi memberitakan Injil sebagai respon keselamatan dari Allah. Ini berarti pemberitaan Injil itu merupakan gaya hidup orang percaya. Kapan dan di manapun orang Kristen berada di situ akan selalu terjadi proses pemberitaan Injil Kristus. Ini adalah perilaku wajar orang percaya untuk menjalankan Amanat Agung.¹⁴ Hortono berasumsi, kata “pergilah” diartikulasikan sebagai sebuah bentuk kegiatan yang pergi ke daerah-daerah tertentu atau wilayah yang belum terjangkau Injil untuk melakukan kegiatan penginjilan.¹⁵ Pergilah merupakan respon para murid untuk memberitakan Injil Kristus, baik pada zaman para rasul maupun pada masa kini yang dimandatkan kepada setiap orang yang telah menjadi pengikut Kristus.

Kata “pergilah”, Surya dan Setianawati menjelaskan bahwa sebelum para murid pergi memberitakan Injil, mereka diperlengkapi dengan otoritas dari Tuhan sehingga mereka mampu berkata-kata untuk memberitakan Injil Kristus. Kata “pergilah” menunjukkan bahwa orang percaya harus memiliki inisiatif dan kreatif untuk bergerak dan pergi memberitakan Injil.¹⁶ Hal ini menegaskan dalam keterbatasan para murid untuk pergi memberitakan Injil, Tuhan Yesus memperlengkapi mereka dengan memberi kuasa agar para murid dapat melaksanakan Amanat Agung kepada semua bangsa. Dengan demikian, orang Kristen tidak perlu takut untuk memberitakan Injil Kristus. Sebab, janji penyertaan Tuhan akan selalu digenapi-Nya.

¹³ Johannes E Louw and Eugene A Nida, *Greek-English Lexicon Of The New Testament Based On Semantic Domains* (United Bible Societies, 1988). Bible Works 7.

¹⁴ Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28,” 66.

¹⁵ Handreas Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital,” *Kurios* 4, no. 2 (October 31, 2018): 161.

¹⁶ Agus Surya and Setinawati Setinawati, “Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28:18-20,” *Kurios* 7, no. 1 (May 2, 2021): 47.

Jadikanlah

Kata jadikanlah dalam bahasa Yunani **maqhteuw** *matheteuo*, secara harafiah memiliki arti “menjadikan murid, memuridkan. Gramatikal dari kata **maqhteuw** *matheteuo* menggunakan *verb imperative aorist active 2nd person plural*.¹⁷ *Verb imperative*, perintah yang diperintahkan secara tegas dan mutlak yang wajib dilakukan atau dilaksanakan. *Aorits*, perintah ini telah dipertintah Tuhan Yesus kepada para murid sebelum Ia naik ke sorga. Perintah ini hanya satu kali saja dan relevansinya untuk selamanya. *Active*, para murid diberikan tanggung jawab secara aktif untuk memuridkan seseorang menjadi murid Kristus. *2nd person plural*, tertuju kepada “kalian, kata ganti orang kedua” para murid. Jadi secara letiral, Tuhan Yesus telah memerintahkan para murid pada waktu itu, agar mereka menjadi semua bangsa menjadi murid-Nya. Perintah ini pertama-tama diberikan kepada kesebelas murid Yesus pada waktu itu. Namun perintah itu jika dilihat dari gramatikal Yunani dari kata *Aorits*, menegaskan bahwa perintah untuk memberitakan Injil, relevan dijalankan setiap pengikut Kristus untuk selamanya. Jadi, tatkala orang Kristen pada masa kini tidak memberitakan Injil untuk memuridkan semua bangsa menjadi murid Kristus, maka ia berdosa kepada Tuhan. Sebab perintah itu mutlak untuk dikerjakan mulai dari para rasul, bapa-bapa gereja sampai kepada orang Kristen masa kini.

Bentuk imperatif dari kata “jadikanlah” digunakan untuk menegaskan suatu perintah atau desakan yang wajib dijalankan. Ini juga dapat digunakan sebagai suatu fokus utama atau tujuan pokok yang dianggap sangat penting. Ini juga digunakan untuk memberi perintah yang positif. Perintah untuk menjadikan segala bangsa murid Yesus itu harus dilakukan secara aktif.¹⁸ Kata “Jadikanlah semua bangsa murid-Ku”, atau yang biasa diwakili dengan kata yang lebih sederhana muridkanlah, memberikan pengertian bahwa pendengar pada saat itu harus melakukan sebuah kegiatan pemuridan sesuai dengan ajaran Kristus. Kata kerja pertama “pergilah”, memberikan maksud untuk apa seseorang pergi, yakni melakukan pemuridan. Sedangkan kata kerja kedua “jadikanlah” semua bangsa murid-Ku, adalah pemuridan yang signifikan. Sehingga proses ini yang harus mendapatkan artikulasi dan implikasi tindakan pelayanan penginjilan dalam konteks Kekristenan atau gereja pada masa kini. Jadi yang menjadi inti pertama dan utama dari pemberitaan Injil adalah menjadikan bangsa menjadi murid Kristus untuk selama-lamanya.¹⁹

Baptislah

¹⁷ Barbara Friberg, Timothy Friberg, and Neva F. Miller, *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament*, 2000. Bible Works 7.

¹⁸ Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28,” 67.

¹⁹ Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28,” 162.

Kata “baptislah” jika dilihat dari Terjemahan Baru (TB), kelihatannya merupakan kata perintah yang harus dikerjakan untuk membaptis seseorang. Namun tatkala di lihat dari bahasa Yunani kata “baptislah” menggunakan kata **bapti,zw baptizo**. Secara harafiah memiliki arti, “ritual pembasuhan, ritual selam, pembersihan”. Gramatika dari kata **bapti,zw baptizo**, *verb participle present active nominative masculine plural*.²⁰ *Verb participle*, tindakan untuk membaptis dilakukan setelah dimuridkan. *present Active nominative*, setelah menjadi murid, maka tindakan selanjutnya membaptis orang tersebut. *Masculine plural*, lebih dari satu atau tertuju kepada para murid. Jadi, kata “baptislah”, memberikan pemahaman yang mendasar bahwa tatkala seseorang sudah menjadi murid Kristus, maka orang tersebut dibaptis yakni dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus sebagai tanda atau meterai bahwa ia telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Hasibuan berasumsi, orang yang menerima Injil dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamatnya, harus memberi diri untuk dibaptis sebagai deklarasi imannya.²¹

Kata “baptislah”, sebagai bentuk kelanjutan dari sebuah proses pemuridan. Kata “baptis” tidak menunjukkan adanya teknis atau metode baru dalam pengajaran di luar pengajaran Kristus. Karena murid-murid atau para pendengar saat itu mengerti bagaimana harus menindaklanjuti perintah itu. Yang penting di sini adalah proses baptisan terjadi setelah adanya pemuridan.²² Hal ini menegaskan bahwa seseorang dapat dibaptis, setelah menjadi murid. Dengan kata lain, pemuridan mendahului baptisan. Dwiraharjo menjelaskan, kata ‘baptislah’ menggunakan bentuk *participle, present, active*. *Present participle*, biasanya digunakan untuk mencatat progresivitas atau signifikan dalam suatu tindakan, untuk melanjutkan perintah sebelumnya yakni setelah menjadi murid, maka Tindakan selanjutnya pembaptisan yang disahkan dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.²³ Jadi, pembaptisan adalah tindakan untuk meneguhkan dan memeteraikan kepercayaan seseorang kepada Kristus setelah menjadi murid dengan formula baptisan yakni dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.

Ajarlah

Kata “ajarlah” dalam bahasa Yunani **dida,skw didasko**. Secara harafiah “mengajar, mengarahkan, menegur”. Gramatikal dari kata **dida,skw didasko**, *verb participle present active nominative masculine plural*.²⁴ *Verb participle*, penginjil berperan untuk mengajar atau mengarahkan orang yang telah menjadi murid Kristus sesuai dengan pengajaran yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus. *Present active*

²⁰ F. Wilbur Gingrich and Revised by Frederick W Danker, *Shorter Lexicon Of The Greek New Testament*, The University Of Chicago Press Chicago And London., 1960. Bible Works 7.

²¹ Hasibuan, “Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus,” 169.

²² Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28,” 162.

²³ Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28,” 67.

²⁴ Joseph Henry Thayer, *A Greek-English Lexicon Of The New Testament Being Grimm’s Wilke’s Clavis Novi Testamenti* (International Bible Translators (IBT), 2000). Bible Works 7.

nominative, setelah menjadi murid, pengajar bertindak untuk terus aktif mengajarkan atau mengarahkan murid tersebut. *masculine plural*, lebih dari satu atau tertuju kepada para muid. Dengan demikian kata “ajarlal”, menegaskan tindakan untuk terus mengajarkan atau mengarahkan orang-orang yang telah menjadi murid Kristus dengan pengajaran yang telah diajarkan oleh Tuhan Yesus. Hal ini menggambarkan bahwa tanggungjawab sebagai orang Kristen, Pendeta atau hamba Tuhan pada masa kini adalah harus berperan untuk mengajarkan pengajaran Kristus yakni Injil, baik di dalam gereja pada masa kini maupun ditempat lainnya. Kata “ajarlal” bukanlah kehendak manusia, melainkan kehendak Allah agar umat-Nya bertumbuh kokoh dalam kebenaran yang dikehendaki-Nya.

Kata “ajarlal” menggunakan bentuk *grammar participle, present, active*. *Grammar* yang digunakan ini sama dengan kata “baptisan,” sehingga dengan demikian secara gramatikal memiliki tekanan yang sama dan Tindakan selanjutnya yaitu progresivitas dari tindakan pengajaran yang telah diajarkan oleh Kristus.²⁵ Kata “ajarlal” merupakan hal penting dalam melaksanakan Amanat Agung. Prinsip utama dalam Amanat Agung adalah memuridkan. Namun kata “ajarlal” merupakan intruksi untuk mengajarkan atau mengarahkan murid pada pengajaran yang telah Tuhan Yesus ajarkan. Hartono menjelaskan, kata “ajarlal” merupakan tindakan yang mengikuti pemuridan dan baptisan. Artinya, mereka yang baru menjadi murid Kristus mendapatkan pengajaran (indoktrinasi) setelah melewati proses dijadikan murid dan dibaptis.²⁶ Proses pengajaran setelah menjadi murid Kristus merupakan interpretasi untuk meningkatkan pemahaman yang baik terhadap ajaran Kristus.

Dari empat kata yakni “Pergilah, jadikanlah, baptislah dan ajarlal” yang penulis kaji di dalam Matius 28:19-20 di atas, menegaskan bahwa pemberitaan Injil adalah perintah yang mutlak yang harus dilaksanakan orang Kristen pada masa kini. Perintah utama yang ditekankan dalam Amanat tersebut, menjadikan semua bangsa murid Kristus denganewartakan kepada dunia bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia. Itulah sebabnya orang Kristen dipanggil dan diperintahkan untukewartakan kabar keselamatan itu kepada semua orang pada masa kini, agar banyak orang yang berbalik kepada Allah. Pemberitaan Injil bukanlah perintah yang baru kita dengar dan diterima orang Kristen pada masa kini. Namun perintah untuk memberitakan Injil, telah diperintahkan oleh Tuhan Yesus dua ribu tahun yang lalu dan relevansinya sampai pada masa kini.

Analisis Kajian Eksegesis

Pada bagian ini, peneliti memaparkan analisis dari hasil eksegesis bahwa penginjilan adalah keharusan yang harus dijalankan orang Kristen masa kini. Dengan

²⁵ Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28,” 68.

²⁶ Hartono, “Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28,” 162.

demikian di bawah ini, penulis menyoroti ada dua delegasi yang harus dipahami dan dijalani orang Kristen untuk menjalankan Amanat Agung pada masa kini:

Penginjilan Adalah Perintah Mutlak

Memberitakan Injil adalah mandat yang jelas dari Allah yang harus dilaksanakan sepanjang waktu sampai saat ini. Mandat ini tidak boleh diabaikan apalagi tidak dijalankan setiap pengikut Kristus.²⁷ Nggebu menjelaskan bahwa pengutusan para murid tentang pemberitaan Injil, dimulai dari hati Allah melalui karya Kristus. Pemberitaan Injil itu bertujuan agar firman Allah dapat dimengerti dan dipahami oleh para pendengar bahwa Yesus adalah Allah yang telah menyelamatkan umat-Nya. Sebab iman timbul dari pendengaran dan pendengaran oleh firman Kristus (Rm. 10:17).²⁸ Amanat Agung adalah misi Allah ke dalam dunia agar banyak orang kembali kepada-Nya. Itulah sebabnya, Tuhan Yesus menetapkan para murid sebagai wakil-Nya di dunia untuk memberitakan Injil agar semua bangsa menjadi murid-Nya. Amanat itu tidak hanya berhenti kepada kesebelas murid Yesus pada waktu itu. Numun perintah itu merupakan perintah yang tetap relevan sampai pada masa kini kepada semua orang Kristen atau gereja. Surya dan Setinawati menekankan, Amanat Agung Kristus tersebut menggunakan bentuk partisip dan imperative sehingga amanat tersebut menjadi suatu kewajiban bagi setiap orang percaya.²⁹ Hal ini menegaskan bahwa Amanat Agung bukanlah pilihan orang percaya. Tetapi Amanat Agung merupakan perintah yang wajib dilaksanakan orang percaya pada masa kini.

Alkitab menyatakan bahwa tanggung jawab memberitakan Injil telah dipercayakan kepada orang percaya pada masa kini. Injil menuntut supaya orang percaya meneruskan berita keselamatan dari Allah kepada setiap orang yang belum menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadinya. Jelas bahwa kewajiban mengabarkan Injil adalah mutlak tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya.³⁰ Dengan demikian, orang percaya tidak boleh berdalih agar tidak memberitakan Injil kepada semua orang. Gea menekankan bahwa memberitakan Injil adalah sebagai tugas orang Kristen dimanapun berada. Setiap pribadi yang sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus, memiliki tugas mutlak untuk memberitakan Injil, baik secara internal maupun eksternal.³¹ Maksudnya adalah orang Kristen harus memberitakan

²⁷ Samuel Purdayanto, Hariyanto Hariyanto, and Deice Miske Poluan, "Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (March 6, 2023): 222.

²⁸ Sostenis Nggebu, "Supremasi Ketuhanan Kristus Dalam Amanat Agung," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (September 30, 2023): 87.

²⁹ Surya and Setinawati, "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28," 46.

³⁰ Magdalena and Tampenawas, "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10," 59.

³¹ Gea, "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk," 56–57.

Injil baik kepada sesama Kristen maupun non-kristen. Nggebu menegaskan, gereja mesti melaksanakan mandat Yesus itu tanpa syarat apapun. Sebab perintah untuk memberitakan Injil, perintah mutlak dari Tuhan Yesus yang ditujukan kepada setiap pengikut-Nya.³² Hal ini menggambarkan bahwa memberitakan Injil tidak harus melalui perantara dengan Lembaga atau organisasi manapun. Namun memberitakan Injil adalah gaya hidup orang Kristen yang tidak dapat dibatasi oleh orang lain dan lembaga manapun dalam melaksanakan Amanat Agung.

Tujuan utama dalam memberitakan Injil adalah memproklamasikan karya penebusan Allah di dalam Yesus Kristus kepada semua orang. Memberitakan Injil adalah perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap orang percaya. Allah memanggil dan memperlengkapi umat-Nya untuk memberitakan Injil sampai kepada segala suku bangsa. Berita yang disampaikan sesungguhnya dari Tuhan sendiri, yaitu Kristus telah datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia berdosa.³³ Amanat Agung diberikan kepada para Yesus pada waktu itu sebelum Ia naik ke sorga, melainkan sampai saat ini bahwa sebelum Kristus datang keduanya, pemberitaan Injil tetap dijalankan oleh semua orang yang mengaku sebagai murid Kristus.³⁴ Implementasi Amanat Agung dalam kehidupan orang Kristen pada masa kini, harus terlihat melalui tindakan untuk pergi menjalankan Amanat Agung untuk menjadikan seseorang menjadi murid Kristus.

Penginjilan Bertujuan Menjadikan Semua Bangsa Murid Kristus

Tujuan Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus. Dengan demikian, tugas utama para murid adalah memuridkan. Tugas pemuridan dimaksud untuk menjelaskan Injil, membimbing, mengajarkan ajaran Kristus dan memperlengkapi mereka dengan mental yang kuat. Tujuannya agar mereka menjadi murid Kristus untuk menjangkau dan memuridkan orang lain.³⁵ Hal ini menggambarkan bahwa fokus utama dalam pemuridan adalah menjelaskan Injil dengan baik dan benar kepada orang lain. Surya dan Setinawati menegaskan bahwa fokus Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Yesus tanpa terkecuali. Jika orang Kristen melakukan aktifitas “pergi”, “baptis” dan “mengajar” tanpa tujuan untuk menjadikan murid Kristus, berarti melanggar tujuan esensial dari Amanat Agung.³⁶ Jadi, esensial Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus. Purdayanto, dkk, menjelaskan, pemuridan merupakan salah satu cara yang baik dan efektif untuk mengajar jiwa-jiwa baru agar bertumbuh serta mentaati perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

³² Nggebu, “Supremasi Ketuhanan Kristus Dalam Amanat Agung,” 86.

³³ Magdalena and Tampenawas, “Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10,” 63.

³⁴ Hasibuan, “Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus,” 161.

³⁵ Nggebu, “Supremasi Ketuhanan Kristus Dalam Amanat Agung,” 91.

³⁶ Surya and Setinawati, “Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28,” 47.

³⁷ Purdayanto, Hariyanto, and Poluan, “Strategi Misi Penginjilan Yesus,” 223.

Pelayanan penginjilan bagi orang Kristen bukanlah sekedar kegiatan yang penting melayani. Namun pelayanan penginjilan merupakan esensial Amanat Agung yang harus dikerjakan. Hartono menegaskan, Amanat Agung bukanlah sebuah konsep yang harus dimaknai dengan kegiatan penginjilan senantiasa tanpa memiliki tujuan utama, melainkan sebuah paket atau fase di mana pemuridan menjadi inti dari serangkaian kegiatan tersebut.³⁸ Berdasarkan penjelasan ini, menurut hemat penulis, tatkala melakukan pelayanan penginjilan, tujuan utamanya adalah memuridkan seseorang menjadi murid Kristus. Surya dan Setinawati menjelaskan, Kristus tidak bermaksud bahwa penginjilan dan kesaksian para utusan gerejawi hanya menghasilkan keputusan untuk bertobat, tetapi esensi Amanat Agung adalah memuridkan setiap orang agar mengerti makna Injil yang sesungguhnya dan akhirnya menjadi pengikut Tuhan Yesus Kristus dengan segenap hati serta menaati perintah-perintah-Nya.³⁹ Dengan demikian, pemuridan adalah hal yang terpenting dalam iman Kristen.

Tugas orang Kristen adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus. Sebab perintah inilah yang menjadi esensi dari keempat perintah yang tercatat di dalam Matius 28:19-20. Tugas gereja adalah menjadikan sekalian suku bangsa murid Kristus. Ini berarti gereja harus menjangkau semua suku bangsa dengan cara pergi mencari orang yang sudah hilang sebagai ketaatan pada rencana Allah dan perintah Kristus.⁴⁰ Ketataan terhadap perintah Allah merupakan bentuk pengabdian dan ketundukan manusia atas perintah Allah. Tujuan dari misi penginjilan ini adalah untuk mengajak dan meyakinkan orang lain bahwa Yesus adalah Tuhan dan Juruselamat manusia. Sehingga melalui keyakinannya itu, ia menjadi murid Kristus dan menerima hidup kekal di dalam Kerajaan Allah.⁴¹ Perintah inilah yang Tuhan Yesus ajarkan dalam Amanat Agung, agar para pengikutnya berperan untuk mengajak dan memuridkan semua bangsa menjadi murid-Nya dan masuk dalam Kerajaan-Nya.

Pemuridan adalah suatu proses yang sengaja dilakukan orang Kristen untuk mendewasakan kerohanian yang sedang dijangkau dengan cara mengajar, membimbing, mengarahkan dan membagi pengalaman-pengalaman Rohani kepada orang lain sehingga orang-orang tersebut berkembang imannya dan mampu melakukan hal yang sama kepada orang lain agar menjadi murid Kristus.⁴² Tindakan inilah yang ditekankan dalam proses pemuridan agar berita Injil tidak berhenti kepada satu orang saja. Tetapi harus sama-sama menjangkau satu dengan yang lain. Jika pemuridan menjadi *goal* dari petobat-petobat

³⁸ Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28," 166.

³⁹ Surya and Setinawati, "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28," 50.

⁴⁰ Marde Christian Stenly Mawikere, "Menilik Pemanfaatan Antropologi Dalam Komunikasi Injil Lintas Budaya," 60.

⁴¹ Elfin Warnius Waruwu, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik," *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 54.

⁴² Hasibuan, "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus," 166.

baru, maka kekristenan akan menjadi berkembang dan berdiri kuat di tengah-tengah dunia yang selalu berusaha memutarbalikan Injil Kristus. Dengan demikian, setiap orang yang menjadi Kristen sudah memiliki pondasi yang kuat dalam pengajaran Kristus sehingga, tidak mudah untuk disesatkan dengan Injil yang palsu.⁴³

Keatipan dalam memberitakan Injil butuh komitmen, ketaatan dan semangat untuk menjangkau banyak jiwa-jiwa. Hasibuan menjelaskan bahwa prinsip pemberitaan Injil yang diinginkan Tuhan tidak boleh dilakukan dengan cara yang pasif melainkan aktif dengan cara pergi untuk mencari seseorang dan menjadikan murid Kristus. Injil tidak perlu menunggu siap secara mental. Namun memberitakan Injil wajib menjangkau jiwa yang hilang. Sebagai murid Kristus perlu aktif menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Injil kebenaran yang sanggup menyelamatkan jiwanya. Dengan demikian kabar keselamatan atau kabar baik tentang penyelamatan Allah, wajib disiarkan bukan didiamkan.⁴⁴ Keatipan dalam memberitakan Injil merupakan tindakan yang wajib untuk diekspresikan orang percaya dalam melaksanakan Amanat Agung.⁴⁵ Para rasul Ketika mereka menjalankan Amanat Agung mereka berperan aktif untuk menjangkau banyak jiwa.⁴⁶

Misi dan pemuridan dapat dipahami sebagai kehendak Yesus Kristus yang menginginkan supaya pengikut-pengikut-Nya aktif pergi menjadikan semua bangsa menjadi murid-Nya. Perananan inilah yang dibutuhkan dalam menjalankan Amanat Agung yaitu membawa jiwa-jiwa yang hilang kepada Kristus.⁴⁷ Keatipan dalam penginjilan merupakan tindakan seorang murid dalam menjalankan Amanat Agung untuk membawa jiwa-jiwa baru kepada Kristus. Perdaryano, dkk, berasumsi, memberitakan Injil tidak bisa hanya diam saja tanpa ada tindakan apa-apa untuk membawa jiwa yang hilang kepada Kristus. Tetapi harus terus bergerak aktif mencari jiwa-jiwa yang berdosa yang memerlukan kasih Tuhan melalui iman kepada Kristus.⁴⁸ Dalam hal ini penulis sepakat bahwa seorang penginjil harus berperan aktif dalam menjalankan Amanat Agung untuk mencari jiwa-jiwa yang terhilang untuk dibawa kembali kepada Kristus.

⁴³ Ibid,167.

⁴⁴ Ibid, 168.

⁴⁵ Roma 12:11, “Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan. Ayat ini sering orang Kristen mengutipnya dalam pelayanan. Dan menurut penulis, ayat ini sangat mendorong orang Kristen untuk mengekspresikan semangat dalam melayani Tuhan. Dengan demikian, tatkala ayat ini direalisasikan dalam penginjilan, maka seorang pelayan Tuhan harus aktif untuk menjangkau banyak jiwa bagi Kristus.

⁴⁶ Kisah Para Rasul pasal 16: 13-15, Ketika Paulus memberitakan Injil di Filipi salah seorang Perempuan yang Bernama Lidia menjadi percaya setelah menerima berita Injil dari Paulus. Hal ini, secara implisit Paulus pasti memiliki tindakan yang aktif dalam penginjilan untuk memenagkan jiwa-jiwa baru bagi Kristus.

⁴⁷ Arifianto, Triposa, and Lembongan, “Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today’s Christian Life,” 29.

⁴⁸ Purdaryanto, Hariyanto, and Poluan, “Strategi Misi Penginjilan Yesus,” 221.

Kesimpulan

Amanat Agung harus dijalankan setiap orang yang telah menjadi pengikut Kristus. Tujuan utama yang diperintahkan dalam Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus dengan cara pergi untuk menjangkau semua orang, kemudian membaptis dan mengajarkan pengajaran yang telah di ajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus. Itulah sebabnya, tugas dalam mengabarkan Injil tidak boleh lepas dari tugas pemuridan. Oleh karena itu, dari hasil kajian eksegesis dalam karya ilmiah ini, menegaskan agar semua orang Kristen harus terlibat untuk menjalankan Amanat Agung untuk membawa jiwa-jiwa yang terhilang kepada Kristus. Dengan cara inilah yang dikehendaki oleh Allah untuk melanjutkan visi misi-Nya di dalam dunia ini, agar banyak orang kembali kepada-Nya melalui berita Injil itu.

Pelayanan penginjilan harus menjadi prioritas utama dalam pengajaran, agar orang yang sudah menjadi murid Kristus, semakin kuat dalam pengajaran. Dengan demikian, tatkala diperhadapkan dengan pengajaran yang tidak sesuai dengan pengajaran ajaran Alkitab, maka murid tersebut tidak terpengaruh. Itulah sebabnya, pemberitaan Injil harus menjadi prioritas utama dalam pengajaran iman Kristen. Baik kepada orang yang sudah menjadi Kristen atau lahir dari keluarga Kristen maupun kepada mereka yang akan dijadikan murid Kristus. Oleh sebab itu, inti dari Amanat Agung adalah menjadikan semua bangsa murid Kristus, harus dijalankan setiap orang Kristen pada masa kini.

References

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (November 5, 2021). Accessed November 14, 2023. <http://ojs.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/41>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (August 31, 2020): 25–42.
- Daeli, Regueli, Samuel Purdaryanto, and Apriani Telaumbanua. "Allah Telah Berjanji Untuk Menyelamatkan Manusia: Sebuah Studi Eksegsis Kejadian 3:15." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (March 11, 2022): 223–237.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28:18-20." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 1, no. 2 (January 18, 2019): 56–73.
- Friberg, Barbara, Timothy Friberg, and Neva F. Miller. *Analytical Lexicon Of The Greek New Testament*, 2000.

- Gea, Ibelala. "Beritakan Injil Kepada Segala Makhluk." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 56–69.
- Gingrich, F. Wilbur, and Revised by Frederick W Danker. *Shorter Lexicon Of The Greek New Testament*. The University Of Chicago Press Chicago And London., 1960.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4, no. 2 (October 31, 2018): 157.
- Hasibuan, Serepina. "Pemuridan Sebagai Implementasi Amanat Agung Yesus Kristus." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (December 15, 2021): 156–175.
- Illu, Jonidius. "Teori Tentang Kedaultan Allah Dalam Misi." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (July 14, 2020): 96–109.
- Louw, Johannes E, and Eugene A Nida. *Greek-English Lexicon Of The New Testament Based On Semantic Domains*. United Bible Societies, 1988.
- Magdalena, Erna, and Alfons Renaldo Tampenawas. "Memberitakan Injil Sebagai Suatu Panggilan Hamba Tuhan Dalam Perspektif Kisah Para Rasul 16:4-10." *XAIRETE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2021).
- Marde Christian Stenly Mawikere, Sudiria Hura. "Menilik Pemanfaatan Antropologi Dalam Komunikasi Injil Lintas Budaya" (May 12, 2022). Accessed November 12, 2023. <https://zenodo.org/record/6540727>.
- Nggebu, Sostenis. "Supremasi Ketuhanan Kristus Dalam Amanat Agung." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 5, no. 2 (September 30, 2023): 85–96.
- Prianto, Robi, Kezia Lawira, and Novianto Novianto. "Makna 'Injil Yang Lain' Dalam Galatia 1:6-7." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 2 (June 25, 2021): 205–226.
- Purdaryanto, Samuel, Hariyanto Hariyanto, and Deice Miske Poluan. "Strategi Misi Penginjilan Yesus: Sebuah Studi Eksposisi Matius 9:35-37." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (March 6, 2023): 213–225.
- Surya, Agus, and Setinawati Setinawati. "Pemikiran Diskursif Amanat Agung Injil Matius 28:18-20." *Kurios* 7, no. 1 (May 2, 2021): 42.
- Thayer, Joseph Henry. *A Greek-English Lexicon Of The New Testament Being Grimm's Wilke's Clavis Novi Testamenti*. International Bible Translators (IBT), 2000.
- Waruwu, Elfin Warnius. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Amanat Agung Yesus Kristus Sebagai Dasar Etika Profesi Pendidik." *Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023).